

PENERAPAN ABSENSI (*FINGER PRINT*) DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA

Asti Anugerah Rahimi¹, Iman Surya², Burhanudin³

Abstrak

*Penelitian ini merupakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan model deskriptif yang menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan absensi (*finger print*) dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai, data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu semua pihak yang mengetahui tentang hal yang akan diteliti yang berupa kata-kata atau tindakan dari informan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan absensi (*finger print*) dalam meningkatkan produktifitas pegawai sudah efektif, dimana para pegawai diwajibkan datang dan pulang kantor tepat waktu dan apabila mereka malas bekerja maka berkaitan dengan TTP. Dalam hal memberikan kemudahan dan kenyamanan, penerapan absensi (*finger print*) memang sudah memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bekerja dan juga memberikan motivasi bagi para pegawai untuk meningkatkan kinerjanya, meskipun kadang ada hambatan seperti mati listrik dan keterlambatan sistem online tetapi itu semua masih bisa diatasi. Dalam hal meningkatkan sistem *paperless*, penggunaan absensi (*finger print*) tidak mengurangi penggunaan kertas (*sistem paperless*) karena data dari hasil *finger print* direkap ulang sehingga tidak mengurangi penggunaan kertas. Dalam hal memberikan informasi yang lengkap dan akurat, maka data yang didapat dari hasil absensi (*finger print*) tidak dapat dimanipulasi dan informasi atau laporan yang diberikan kepada pihak pimpinan secara akurat.*

Kata Kunci: *Penerapan, *finger print*, disiplin, pegawai*

Pendahuluan

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 53 Tahun 2010 Bab II Pasal 3 item 11, salah satu kewajiban Pegawai Negeri Sipil disebutkan bahwa setiap Pegawai Negeri Sipil wajib masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja. Maksudnya

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: astianugerah@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

adalah bahwa setiap Pegawai Negeri Sipil (PNS) wajib datang, melaksanakan tugas, dan pulang sesuai ketentuan jam kerja serta tidak berada ditempat umum bukan karena dinas. Apabila berhalangan hadir wajib memberitahukan kepada pejabat yang berwenang. Keterlambatan masuk kerja dan/atau pulang cepat dihitung secara komulatif dan dikonversi 71/2 jam sama dengan 1 (satu) hari tidak masuk kerja (2010:4). Jadi kesanggupan untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan oleh para pegawai salah satunya adalah kewajiban pegawai wajib datang, melaksanakan tugas, dan pulang sesuai ketentuan jam kerja serta tidak berada ditempat umum bukan karena dinas, merupakan sebuah konsekuensi dan tanggung jawab seorang pegawai yang wajib dilaksanakannya dengan penuh semangat, jujur, tertib, dan cermat untuk kepentingan Negara.

Keberhasilan suatu institusi atau lembaga dalam menegakkan disiplin bagi para pegawainya, secara khusus dalam hal kewajiban masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja dengan menggunakan absensi (*finger print*), sangat tergantung kepada bagaimana tingkat pengabdian, kesanggupan, kesadaran, dan tanggung jawab, serta disiplin pegawai terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya. Untuk itulah kepada setiap pegawai hendaknya memahami dan menyadari betul tentang kewajiban dan tanggung jawabnya serta sanggup dan ikhlas dengan kesadaran sendiri untuk menaati dan melaksanakan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku ditempat mereka bekerja. Berdasarkan pemikiran diatas dalam kaitannya dengan obyek penelitian yang penulis lakukan, maka timbul pertanyaan sekarang bagaimanakah penerapan absensi (*finger print*) dalam kaitannya dengan peningkatan disiplin kerja pegawai di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan dari hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan absensi (*finger print*) bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda telah berjalan dengan baik sejak tanggal 01 Januari 2013. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar (20 dari 23 orang) para pegawai tampak datang ke kantor tepat waktu, melakukan absensi (*finger print*), saat jam kerja para pegawai terlihat aktif bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing, jika mereka keluar pada saat jam bekerja biasa mereka mendapat izin/surat tugas. Begitu pula pada saat pulang kerja para pegawai kembali melakukan absensi (*finger print*). meski demikian tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada ditemukan beberapa oknum (3 dari 23 orang) pegawai yang sering datang terlambat, lupa mengabsensi kedatangannya, tidak masuk kerja tanpa keterangan, keluar kantor saat jam kerja tanpa izin atasan atau tidak sepengetahuan pimpinannya. Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, untuk mengetahui dan membuktikan secara obyektif dan ilmiah tentang bagaimana penerapan absensi (*finger print*) pegawai yang ada di Kantor Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda tersebut dalam kaitannya dengan disiplin kerja pegawainya, maka perlu dan penting untuk diteliti dalam sebuah penelitian

yang berjudul “Penerapan Absensi (*Finger Print*) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda”.

Kerangka Dasar Teori

Penerapan Absensi (Finger Print)

Menurut Anton, M., dkk. (1994;1044) dalam bukunya Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata penerapan, yakni: 1. Pemasangan, 2. Pengenaan; perihal mempraktekkan. Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Menurut beberapa ahli bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah direncanakan dan tersusun sebelumnya. Jadi arti kata penerapan adalah perbuatan menerapkan atau perihal mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain ada tiga hal yang terkandung dari kata penerapan, yaitu kegiatan melakukan sesuatu, ada sesuatu hal (teori, metode) yang direncanakan, dan adanya tujuan yang diinginkan.

Absensi (*finger print*) adalah suatu mesin yang digunakan untuk mengetahui dan mendata kehadiran mengidentifikasi tekstur sidik jari sebagai media pendataan. Diberbagai instansi pemerintah maupun swasta telah menggunakan mesin absensi (*finger print*) tersebut karena dengan alat tersebut dapat memberikan data kehadiran pegawai secara akurat dan otomatis. Jadi dengan absensi (*finger print*) para pegawai disuatu instansi atau perusahaan dapat memberikan data kehadirannya melalui sidik jarinya masing-masing sehingga dengan sidik jari yang berbeda data absensi tidak dapat dimanipulasi. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapatlah disimpulkan bahwa penerapan absensi (*finger print*) pegawai adalah suatu tindakan melakukan absensi dengan menggunakan sidik jari (*finger print*) untuk mengetahui dan mendata ketidakhadiran dan kehadiran pegawai atau seseorang individu yang berisi jam datang dan jam pulang serta alasan atau keterangan ketidakhadiran.

Mesin absensi (*finger print*) merupakan Sistem Informasi Manajemen yang mengandung elemen-elemen fisik seperti yang dikemukakan oleh Davis (1988:3-4) adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Keras Komputer, terdiri atas komputer (pusat pengolahan, unit masukan/keluaran, unit penyimpanan, file, dan lainnya).
2. Perangkat Lunak, terbagi dalam tiga jenis, yaitu: sistem perangkat lunak umum (seperti sistem pengoperasian dan sistem manajemen data, yang memungkinkan pengoperasian sistem komputer), aplikasi perangkat lunak umum (seperti model analisis dan keputusan), dan aplikasi perangkat lunak yang terdiri atas program secara spesifik yang dibuat untuk tiap aplikasi.
3. File, berisikan program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpanan fisik (pita komputer, paket piringan) yang disimpan dalam perpustakaan file.

4. Prosedur, komponen fisik karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik, seperti buku panduan dan instruksi.
5. Personalia Pengoperasian, seperti operator komputer, analisis sistem pembuatan program, personalia penyimpanan data dan pimpinan sistem informasi.

Disiplin Kerja Pegawai

Untuk membahas tentang disiplin kerja pegawai, ada baiknya kita perhatikan beberapa istilah kata yang berhubungan dengan hal tersebut diatas, yaitu:

Menurut Muchdarsyah (2003:135) disiplin adalah sikap kejiwaan dari seseorang atau sekelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala aturan/keputusan yang telah ditetapkan. Selain itu disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan instansi dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2005:193). Kesadaran yang dimaksud adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sementara kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan instansi, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Sementara menurut Sedarmayanti (2010:381) disiplin merupakan bentuk pengendalian agar pelaksanaan pekerjaan pegawai selalu berada dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian menurut Soejono (2000), disiplin kerja dipengaruhi oleh faktor yang sekaligus sebagai indikator dari disiplin kerja yaitu: (1) Ketepatan waktu; (2) Menggunakan peralatan kantor dengan baik; (3) Tanggung jawab yang tinggi; (4) Ketaatan terhadap aturan kantor.

Sedangkan menurut PP RI No.53 Tahun 2010 Bab I pasal 1 item 1 (2010:2) menyebutkan bahwa Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedisiplinan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin. Sementara arti kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu: yang dilakukan (diperbuat). (Anton, M., dkk. 1994:488). Sedangkan menurut Lijian Poltak Sinambela (2012:239) bahwa pengertian disiplin kerja pegawai adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun, terus-menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Jadi jelaslah bahwa yang dimaksud dengan disiplin kerja pegawai adalah suatu bentuk pengendalian terhadap pelaksanaan suatu pekerjaan dan kemampuan kerja pegawai untuk secara teratur, tekun, dan terus-menerus bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Peraturan Pemerintah tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil

Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai abdi negara dan masyarakat perlu mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku akan hal ini. Dalam hal disiplin PNS, Pegawai Negeri Sipil Republik Indonesia mempunyai Peraturan Pemerintah (PP) No.30 Tahun 1980 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Selama ini seluruh kewajiban dan larangan bagi PNS mengacu pada koridor-koridor pada Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1980 tersebut. Pada Tahun 2010, peraturan tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil disempurnakan lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) No.53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

Peraturan Pemerintah No.53 Tahun 2010 ini diberlakukan pada bulan Juni 2010 hingga saat ini, sehingga segala hal yang berhubungan dengan Disiplin Pegawai Negeri Sipil mengacunya pada peraturan tersebut. Jadi, bentuk disiplin bagi Pegawai Negeri Sipil adalah yang mengacu pada Peraturan Pemerintah No.53 Tahun 2010 yang berisi 17 kewajiban dan 15 larangan, sebagai penyempurnaan atas 26 kewajiban dan 18 larangan sebagaimana Pegawai Negeri Sipil pahami dulu dalam Peraturan Pemerintah sebelumnya (PP No.30 Tahun 1980).

Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian yang mengelola dan menggambarkan data serta informasi berdasarkan fakta-fakta yang tampak untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Bentuk ini tidak terbatas sampai pada pengumpulan data saja, tetapi termasuk juga kegiatan analisis. Penyampaian data dan informasi digambarkan dalam bentuk tampilan kalimat yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai bagaimana penerapan absensi (*finger print*) pegawai, terhadap peningkatan disiplin kerja pegawai di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Penelitian ini juga berupaya untuk menemukan sesuatu objek yang nyata maupun yang tersembunyi.

Adapun fokus penelitian ini adalah penerapan absensi (*finger print*) dalam kaitannya dengan meningkatkan disiplin kerja pegawai adalah suatu tindakan melakukan absensi dengan menggunakan sidik jari (*finger print*) untuk mengetahui dan mendata ketidakhadiran dan kehadiran pegawai yang berisi jam masuk kerja dan jam pulang kerja serta alasan atau keterangan ketidakhadiran sebagai bentuk pengendalian pelaksanaan pekerjaan dan kemampuan kerja pegawai untuk secara teratur, tekun, terus-menerus, serta bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan di Kantor Kecamatan Sungai Kunjang, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktifitas kerja pegawai
- b. Memberikan kemudahan dan kenyamanan
- c. Meningkatkan sistem *paperless*
- d. Memberikan informasi yang lengkap dan akurat

- e. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Absensi (*Finger Print*) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Hasil Penelitian

Meningkatkan Produktifitas Kerja Pegawai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Camat selaku *Key informan* dan kedua pegawai dari kasubag kepegawaian dan kasubag umum (*informan*), serta masyarakat bahwa mereka mengatakan hal yang sama yaitu dalam meningkatkan produktifitas kerja pegawai setelah diterapkannya absensi (*finger print*) sudah efektif, dimana para pegawai diwajibkan datang dan pulang kantor tepat waktu dan apabila mereka malas bekerja maka berkaitan dengan TTP (Tunjangan Tambahan Penghasilan) mereka akan berkurang. Dan begitu pula pendapat masyarakat yang ada di Kecamatan Sungai Kunjang bahwa Kinerja para pegawai sudah sangat produktif hal tersebut dibuktikan bahwa ketika masyarakat yang sedang berurusan disana dilayani dengan baik dan cepat sehingga masyarakat tidak perlu lagi menunggu terlalu lama.

Dari segi tingkat kedisiplinan pegawai sudah meningkat setelah diterapkannya absensi (*finger print*). Para pegawai wajib melakukan absensi (*finger print*), yang dimana jika ada pegawai yang datang terlambat, pulang kantor sebelum waktunya, tidak masuk kantor tanpa alasan yang jelas, dan tidak mengabsen maka itu semua sangat berpengaruh terhadap TTP (Tunjangan Tambahan Penghasilan) yang akan diterima.

Menurut Peraturan Walikota Samarinda No. 2 Tahun 2014 tentang Tunjangan Tambahan Penghasilan Kepada Pegawai Negeri Sipil Bab III Pasal 20, PNS akan dikenakan potongan TTP berdasarkan tingkat absensi kehadiran PNS apabila :

1. Terlambat masuk kerja dan/atau pulang mendahului jam kerja bukan karena alasan dinas, dikenakan potongan sebesar banyaknya menit keterlambatan dan atau pulang mendahului jam kerja.
2. Izin tidak masuk kerja dikenakan potongan sebesar menit kerja
3. Lupa absen (*finger print*) masuk kerja/pulang kerja dikenakan potongan sebesar 3% (tiga persen), yang disahkan dengan surat keterangan Kepala SKPD.
4. Tidak mengikuti apel pagi dikenakan potongan sebesar 1% setiap ketidakhadiran mengikuti apel pagi.
5. Mekanisme pemotongan akan diatur lebih lanjut dengan keputusan walikota.

Berdasarkan Rekapitulasi Kehadiran Pegawai Di Kantor Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, Bulan September-Oktober 2017 (Data hasil dari absensi *finger print*) bahwa, terdapat 23 pegawai PNS. Dapat dilihat pada tabel hasil rekapitulasi kehadiran pegawai pada bulan September-Oktober 2017 pegawai bekerja 21 hari kerja. Dapat diketahui bahwa terdapat 3 dari 23 orang pegawai yang sering datang terlambat, tidak absen pada saat masuk kantor, tidak

absen pada saat pulang kantor, dan keluar tanpa izin atau tidak sepengetahuan pimpinannya.

Berdasarkan data Produktivitas Kerja Pegawai di Kecamatan Sungai Kunjang, dapat dijelaskan bahwa produktivitas kerja pegawai dapat dilihat dari beberapa indikator : pertama kuantitas kerja dilihat dari kuantitas kerja pegawai yang ada di kecamatan sungai kunjang sudah cukup baik dalam hal melakukan absensi meskipun ada beberapa pegawai yang masih melanggar aturan. Selanjutnya kualitas kerja, hal ini dapat dilihat bahwa para pegawai yang ada di kecamatan sungai kunjang sudah menunjukkan kualitas kerja yang baik dibuktikan dari disiplinnya pegawai yang datang tepat waktu dan mengikuti aturan yang ada. Dan indikator yang terakhir yaitu ketepatan waktu jika dilihat dari kerja pegawai di kantor kecamatan sungai kunjang dalam hal mengerjakan laporan, surat menyurat, dan lain sebagainya sudah dikerjakan dengan tepat waktu sehingga tidak ada lagi penundaan waktu.

Memberikan Kemudahan dan Kenyamanan

Memberikan kemudahan dan kenyamanan yaitu kemudahan di dalam penggunaan absensi (*finger print*) sangat penting agar seluruh pegawai tidak mengalami kendala menggunakan sistem ini. Jika absensi (*finger print*) ini dapat dioperasionalkan dengan mudah maka di dalam pelaksanaannya pun tidak akan mengalami hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengenai memberikan kemudahan dan kenyamanan diatas dapat diketahui bahwa penerapan absensi (*finger print*) memang sudah memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bekerja dan juga memberikan motivasi bagi para pegawai untuk meningkatkan kinerjanya, hal ini dilihat dari pegawai yang disiplin dalam bekerja dengan adanya absensi (*finger print*) data tidak dapat di manipulasi dengan menitip absen kepada pegawai lain sehingga memotivasi pegawai untuk rajin masuk ke kantor dan lebih meningkatkan kinerjanya, meskipun kadang ada hambatan seperti mati listrik dan keterlambatan sistem online tetapi itu semua masih bisa diatasi sehingga pegawai tidak perlu khawatir.

Absensi (*finger print*) sudah memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bekerja. Dari absensi (*finger print*) inilah yang memudahkan kita dalam mengawasi para pegawai dari jam datang ke kantor sampai jam pulang kantor dari situlah semua terlihat jelas. Hanya saja terkadang masih sering terkendala masalah listrik mati, sistem online yang lambat, atau bahkan ada alat-alat pendukung yang bermasalah. Disamping itu juga dapat memberikan motivasi kepada para pegawai untuk berusaha lebih giat dalam bekerja. Semakin rajin dalam bekerja maka semakin banyak *reward* yang didapat.

Menurut Tohardi (2002:397) dalam Jurnal Ibrahimsyah *Punishment and Reward* ialah hukuman dan hadiah yang dapat digunakan sebagai upaya penerapan disiplin seorang pekerja, pegawai maupun buruh organisasi dalam perusahaan. Motivasi ialah pihak-pihak yang berkompetensi di organisasi atau

perusahaan yang harus memberikan penjelasan apa manfaat yang akan diperoleh organisasi oleh karyawan yang bersangkutan apa yang akan diperoleh organisasi atau perusahaan bila seseorang disiplin dalam bekerja.

Berdasarkan data Kemudahan dan Kenyamanan Pegawai Di Kecamatan Sungai Kunjang, dapat dijelaskan bahwa dalam hal memberikan kemudahan dan kenyamanan dilihat dari yang pertama mudah dikatakan mudah karena semua pegawai sudah mengerti tentang tata cara penggunaan absensi (*finger print*) hanya dengan menempelkan jari pegawai di atas sensor sidik jari saja pegawai sudah dapat tercatat kehadirannya. Selanjutnya yang kedua nyaman dalam hal kenyamanan pegawai sudah nyaman dalam menggunakan absensi (*finger print*). Para pegawai tidak perlu repot-repot lagi ketika mengabsensi kehadiran harus menekan pin atau password. Jadi dengan adanya absensi (*finger print*) membuat pegawai lebih simpel lagi dalam melakukan registrasi.

Meningkatkan Sistem Paperless

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa penggunaan absensi (*finger print*) masih sama dengan absensi manual dalam hal penggunaan kertas. Penggunaan absensi (*finger print*) tidak mengurangi penggunaan kertas (sistem *paperless*) karena data dari hasil *finger print* direkap ulang sehingga tidak mengurangi penggunaan kertas.

Setelah absensi (*finger print*) diterapkan seharusnya sistem *paperless* ini meningkat tetapi malah sebaliknya justru bukannya meningkat, ini sama sekali tidak mengurangi sistem *paperless* hal ini karena data yang ada harus di *expore* terlebih dahulu lalu data di *print out* dan ketika membuat laporan absensi perindividu itu lebih banyak membutuhkan kertas ketimbang absen manual.

Berdasarkan dari Sistem *Paperless* di Kecamatan Sungai Kunjang, dapat dijelaskan bahwa di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda yang seharusnya setelah diterapkannya absensi (*finger print*) meningkatkan sistem *paperless* atau meningkatkan suatu sistem pengurangan kertas kini malah sebaliknya. Artinya bahwa bukannya mengurangi penggunaan kertas malah menambah banyaknya kertas. Mengapa demikian, karena data dari mesin absensi (*finger print*) harus di *expore* terlebih dahulu kemudian data presensi di *print out* dengan begitu barulah terlihat data dari mesin absensi (*finger print*) tersebut.

Memberikan Informasi yang Lengkap dan Akurat

Berdasarkan hasil wawancara bahwa, dengan adanya *finger print* maka data yang didapat dari hasil absensi (*finger print*) tidak dapat dimanipulasi dan informasi atau laporan yang diberikan kepada pihak pimpinan secara akurat.

Dengan adanya absensi (*finger print*) maka data dan informasi yang didapatkan lebih akurat tidak dapat dimanipulasi dan dapat terlihat secara detail dari jam masuk kantor, jam pulang kantor serta pegawai yang tidak hadir sekalipun akan terlihat jelas dari data hasil absensi (*finger print*) tersebut.

Berdasarkan pada sumber Informasi yang Lengkap dan Akurat di Kecamatan Sungai Kunjang, dapat dijelaskan bahwa di Kantor Kecamatan Sungai Kunjang dalam penerapan *finger print* dapat memberikan informasi yang lengkap dan akurat data yang didapat tidak bisa di manipulasi. Informasi yang diterima jelas, tidak bias, tidak menimbulkan prasangka buruk dan keraguan dengan adanya kesalahan informasi serta dapat memberikan manfaat bagi penerima informasi tersebut

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Absensi (Finger Print) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara bahwa yang menjadi faktor pendukung penerapan absensi (*finger print*) adalah lebih aman dan nyaman karena pegawai tidak bisa menitip absen seperti yang di lakukan pada absen manual mengapa demikian karna dapat mengurangi pekerjaan administrasi yang di lakukan secara manual, sehingga pegawai dapat hadir lebih tepat waktu (efektivitas waktu). dengan hal tersebut dapat mendukung peningkatan produktifitas pegawai. Selain itu di dalam perkembangan ilmu teknologi yang berkenaan dengan sistem absensi dimana zaman sekarang ini teknologi semakin maju jadi tidak ada lagi absensi manual tetapi menggunakan mesin *finger print*. Dan yang unik nya lagi setiap individu memiliki sidik jari yang berbeda jadi dalam hal mengabsen tidak ada yang bisa menitip atau merapel absen.

Berdasarkan tabel Faktor Pendukung Penerapan Absensi (*Finger Print*) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai, dapat dijelaskan bahwa yang menjadi faktor pendukung penerapan absensi (*finger print*) dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di kecamatan sungai kunjang kota samarinda yaitu yang pertama lebih aman dan nyaman maksudnya pegawai tidak bisa saling menitipkan absensi, seperti yang dilakukan ketika menggunakan absensi tanda tangan atau manual dan juga lebih simpel hanya dengan menempelkan jari pegawai tepat di atas sensor sidik jari. Kedua perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kita ketahui bahwa perkembangan teknologi di zaman sekarang ini sangat pesat yang dulunya masih menggunakan sistem absensi manual tetapi pada zaman sekarang sudah jarang menggunakan sistem absensi manual tanpa terkecuali pada saat *urgent*. Ketiga unik dikatakan unik karena sidik jari setiap individu pegawai itu berbeda-beda tidak ada yang sama dan belum pernah ada satupun pegawai yang sidik jarinya sama di kecamatan sungai kunjang ini.

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara bahwa yang menjadi faktor penghambat penerapan absensi (*finger print*) adalah absensi *finger print* dalam proses penerapannya masih ditemui masalah yang dialami oleh pegawai saat melakukan absen, terutama untuk pegawai yang memiliki jari sensitif maupun pegawai yang

jarinya terkadang basah karena keringat. Biasanya mesin *finger print* akan mengalami masalah deteksi dikarenakan hal tersebut. Dan juga selain itu yang menjadi faktor penghambat adalah masalah sistem *online* atau listrik padam yang mengakibatkan penginputan data terhenti.

Berdasarkan dari tabel Faktor Penghambat Penerapan Absensi (*Finger Print*) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai, dapat dijelaskan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan absensi (*finger print*) dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di kecamatan sungai kunjang kota samarinda adalah pertama jari-jari sensitif jadi ada beberapa jari tangan setiap individu yang sensitif seperti jari tangannya berkeringat yang menyebabkan tidak terdeteksinya di mesin absensi (*finger print*). Kedua sistem *online* ketika pada saat jaringan lagi mengalami gangguan maka aktifitas yang ada di kecamatan sungai kunjang akan terganggu. Ketiga listrik padam ketika pemadaman listrik terjadi maka pengoperasian absensi (*finger print*) tidak berjalan karena mesin absensi tersebut tergantung kepada tenaga listrik untuk mengoperasikannya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- a. Meningkatkan produktifitas kerja pegawai setelah diterapkannya absensi (*finger print*), maka produktifitas kerja pegawai meningkat dan dikatakan sudah efektif, jadi para pegawai diwajibkan datang dan pulang kantor tepat waktu dan apabila mereka malas bekerja maka akan berpengaruh dengan TTP (Tunjangan Tambahan Penghasilan) mereka akan berkurang. Sehingga produktifitas kerja pegawai di Kecamatan Sungai Kunjang dimana dapat dilihat dari kuantitas kerja pegawai yang sudah cukup baik dalam hal melakukan absensi meskipun ada beberapa pegawai yang melanggar aturan. Dan juga dilihat dari kualitas kerja yang ada di Kecamatan Sungai Kunjang dalam hal kualitas sudah menunjukkan kualitas kerja pegawai yang baik. Selain itu dilihat dari ketepatan waktu bahwa para pegawai di Kecamatan Sungai Kunjang mampu menyelesaikan tanggung jawabnya.
- b. Memberikan kemudahan dan kenyamanan dapat diketahui bahwa penerapan absensi (*finger print*) memang sudah memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bekerja dan juga memberikan motivasi bagi para pegawai untuk meningkatkan kinerjanya. Sehingga dapat dibuktikan dalam hal kemudahan yaitu semua pegawai sudah mengerti tentang tata cara penggunaa absensi (*finger print*) hanya dengan menempelkan jari pegawai di atas sensor sidik jari saja dengan begitu pegawai sudah dapat tercatat kehadirannya. Selanjutnya dalam hal kenyamanan maksudnya adalah pegawai sudah nyaman dalam menggunakan absensi (*finger print*) dan para pegawai tidak perlu repot lagi untuk mengabsensi kehadirannya yang harus menekan pin atau password terlebih dahulu.
- c. Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda yang seharusnya setelah diterapkannya absensi (*finger print*) meningkatkan sistem *paperless* atau

meningkatkan sistem suatu pengurangan kertas kini malah sebaliknya. Artinya bahwa bukannya malah mengurangi penggunaan kertas malah menambah banyaknya kertas. Dalam hal ini data dari absensi (*finger print*) harus di *expore* terlebih dahulu kemudian data presensi di *print out* dengan begitu barulah terlihat data dari absensi (*finger print*) tersebut.

d. Memberikan informasi yang lengkap dan akurat, dengan adanya *finger print* maka data yang didapat dari hasil absensi (*finger print*) tidak dapat dimanipulasi dan informasi atau laporan yang diberikan kepada pihak pimpinan secara akurat.

e. Adapun beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat yang peneliti temui dari hasil wawancara kepada pihak pegawai di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dalam penerapan absensi (*finger print*) yaitu :

Faktor Pendukung dalam penerapan absensi (*finger print*) yaitu salah satunya:

1. Lebih aman dan nyaman
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Unik

Selain itu yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan absensi (*finger print*) adalah :

1. Sidik jari yang sensitif
2. Terkendala sistem *online*
3. Listrik padam

Saran

1. Sebaiknya perlu diadakannya evaluasi kepada para pegawai Kecamatan Sungai Kunjang agar kedisiplinan kerja pegawai lebih meningkat. Terutama pada pemimpin, harus memberikan contoh yang baik agar menjadi panutan terhadap bawahannya. Sehingga para pemimpin beserta staf/bawahannya patuh terhadap aturan telah diterapkan. Hal tersebut guna untuk meningkatkan kinerja mereka.
2. Sebaiknya Pemerintah lebih memperhatikan lagi masalah ini dengan lebih meningkatkan pengawasan secara langsung di Kantor Kecamatan Sungai Kunjang, serta peraturan dan sanksi lebih ditingkatkan agar memberikan efek jera kepada pegawai yang melakukan pelanggaran. Sehingga pegawai lainnya tidak mengikuti kesalahan tersebut. Serta data yang dilaporkan harus teliti dan jelas
3. Perlu adanya pengadaan Mesin Genset yang mendukung untuk mengantisipasi jika listrik padam atau mati, karena sistem yang digunakan sudah berbasis online.
4. Disediaknya kain atau tisu di dekat alat absensi *finger print*, hal ini untuk mengatasi dan mempermudah pegawai apabila saat akan menggunakan alat absensi *finger print* terdapat pegawai yang telapak tangan atau sidik jari

pegawai tersebut basah karena hal ini dapat menyebabkan alat tidak dapat mendeteksi sidik jari.

Daftar Pustaka

- Davis, B. Gordon, 1988. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen : Bagian II Struktur dan Pengembangannya*, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia : edisi revisi cetakan ketujuh*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Moelyono, Anton M. dkk., 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Sedarmayanti, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, PT Refika Aditama, Bandung.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2003. *Produktivitas : Apa dan Bagaimana*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Tohardi, Ahmad, 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju, Bandung.

Dokumen:

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
- Peraturan Walikota Samarinda Nomor 2 Tahun 2014 tentang Tunjangan Tambahan Penghasilan Kepada Pegawai Negeri Sipil.